

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang SMAN 1 Taman Sidoarjo

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

SMA Negeri I Taman mulai berdiri sejak tahun 1984, tepatnya Selasa Tanggal 20 November 1984 berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia nomor 0558/01/1984 dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri Taman. Secara resmi SMA Negeri I Taman didirikan pada tanggal 15 September 1987 dengan sertifikat nomor 593.33/220/SK/320/1987.

Pada tahun 1984-1985 SMA Negeri I Taman berlokasi di SMP Negeri I jalan Satria 3 Ketegan-Taman. Proses pembelajaran pertama kali dilaksanakan dengan daya tampung 3 kelas. Sebagai pihak SMA Negeri Krian, maka Kepala sekolah di jabat oleh Bapak Sudarmadjo. Kemudian Bapak Sunardi Gondo S, BA, guru SMA Negeri Krian ditunjuk sebagai pelaksana harian kepala sekolah dari Tahun 1984 sampai tahun 1985. Beberapa bulan sebelum kepala sekolah datang, penugas lapangan harian (PLH) dipegang oleh Bapak Soepardjo, BA guru SMA Negeri I Taman sampai akhir tahun 1985, Selama dua tahun mendiami SMP I Taman.¹

¹ www.Smanita.sc.id.

Mulai Tanggal 21 Oktober 1986 SMA Negeri I Taman menempati lokasi dengan fasilitas sebagai berikut:

1. Satu buah gedung pengelola yang terdiri dari ruang Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan Tata Usaha (TU).
2. Satu gedung KBM yang terdiri dari 3 ruang kelas.
3. Satu gedung perpustakaan.
4. Satu gedung laboratorium ilmu pengetahuan alam
5. Satu gedung WC terdiri dari 10 ruang.

Pada tahapan awal berdirinya SMAN kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 2 tahap, pagi hari kelas II menempati ruang KBM, sedang kelas III menempati ruang guru, dan ruang perpustakaan dan ruang laboratorium IPA, kelas I masuk sore hari. Namun pada tahun pelajaran 1990-1991 proses belajar mengajar dilakukan pagi hari, agar proses belajar lebih efektif, setiap hari senin setelah upacara bendera.²

Berdasarkan kurikulum tahun 2004 di berlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang biasa di sebut dengan kurikulum 2004 untuk memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat. Sebutan SMU diganti menjadi SMA dengan sebutan setiap kelas menjadi kelas X, XI, dan XII. Untuk kelas X belum di lakukan jurusan sedangkan kelas XI mulai

² www.Smanita.sc.id.

diadakan penjurusan yaitu jurusan bahasa, jurusan ilmu pengetahuan Alam, dan jurusan ilmu sosial.³

Pada tahun 2006, muncul kurikulum 2006 yang disebut KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Dan taman langsung menyusun kurikulum SMA Negeri 1 Taman Tahun pelajaran 2006/2007, dan tiap tahun merivisi kurikulum sesuai dengan perkembangannya. Penerima siswa baru SMA Negeri 1 Taman menerima siswa melalui seleksi PPDB yang diadakan oleh dinas pendidikan Kab. Sidoarjo dengan sistim peringkat nilai UN SMP/MTs. Berikut ini nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri I Taman, sebagai berikut⁴ :

1983-1986	: Drs. Achmad Sumardjo
1986-1989	: Dra. Rati Marwoto
1989-1992	: I. K. Tri Oka Adjana, BA
1992-1995	: Dra. Hj. Sutra Menggang
1995-2002	: Drs. Tito Tanggul Maruto
2002-2004	: Drs. Hj. Titik Sunarni
2004-2006	: Drs. Imam Mulyono
2006-2012	: Drs. Panoyo, M.Pd
2012-sekarang	:Drs. H. Subagyo, M.Si

³ www.Smanita.sc.id.

⁴ Ibid.

2. Letak Geografis SMA Negeri I Taman Sidoarjo

SMA Negeri I Taman sebelah selatan bersebelahan dengan SMP Negeri II Taman dan SD Negeri I Jemundo, sebelah Utara berdampingan dengan pabrik, sebelah barat bersampingan dengan pabrik baja dan sebelah Timur merupakan desa Sawunggaling.

SMA Negeri Taman berdiri diatas tanah seluas 8000 M persegi. Terletak di jalur protokol jurusan Surabaya-Mojokerto, 300 M arah selatan pertigaan jalan raya kletek, di jalan raya Sawunggaling 2 Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.⁵

3. Visi Dan Misi SMA Negeri I Taman Sidoarjo

a. Visi

SMA Negeri 1 Taman unggul dalam berprestasi, berakhlak mulia, beretos kerja tinggi dan berwawasan global yang berpijak pada budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa .
- 2) Menumbuhkan sikap tertib dan disiplin, beretos kerja tinggi pada seluruh warga sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang terprogram gumentingkatkan prestasi kerja dan prestasi belajar siswa.

⁵ www.Smanita.sc.id.

4) Berprestasi dalam tamatan sekolah yang berwawasan global dan siap memasuki perguruan tinggi negeri dan luar negeri.⁶

4. Sarana dan prasarana di SMAN I Taman

Sarana dan prasarana di SMAN I Taman dapat penulis lampirkan sebagaimana berikut:

a. Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan fisik begitu lengkap sangat mempengaruhi kualitas atau majunya sebuah lembaga. Sebab keadaan fisik sekolah dipicu oleh kebutuhan para pengguna dalam melaksanakan sebuah program. Adapun mengenai contoh keadaan fisik di SMAN I Taman sebagai berikut⁷:

Nama Sekolah : SMAN I Taman
No. Statistik Sekolah : 301050214047
Alamat Sekolah : Jl. Sawunggaling 2
Desa/ Kelurahan : Jemundo
Kecamatan : Taman
Kabupaten : Sidoarjo
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 61257

⁷ Dokumentasi tata usaha SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Tabel 4.1 Keadaan Fisik SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo⁸

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi
1	Ruang kelas	26	1872	Baik
2	Lab. Kimia	1	50	Baik
3	Lab. Fisika	1	150	Baik
4	Lab. Biologi	1	128	Baik
5	Lab. Bahasa	1	150	Baik
6	Ruang UKS	1	9	Baik
7	Koperasi/ toko	1	24	Baik
8	Ruang Bk	1	72	Baik
9	Ruang kepala sekolah	1	72	Baik
10	Ruang guru	2	144	Baik
11	Ruang TU	1	42	Baik
12	Ruang Osis	1	56	Baik
13	Kamar mandi guru laki-laki	2	12	Baik
14	Kamar mandi guru perempuan	1	6	Baik
15	Kamar mandi siswa laki-laki	6	24	Baik
16	Kamar mandi siswa perempuan	12	48	Baik
17	Gudang	1	20	Baik
18	Ruang ibadah	1	449	Baik
19	Rumah penjaga sekolah	2	80	Baik
20	Ruang multimedia	1	75	Baik
21	Ruang olahraga	2	208	Baik

⁸ www.Smanita.sc.id.

b. Keadaan siswa

Jumlah keseluruhan peserta didik di SMAN I Taman berjumlah 903 anak. Yang mana peserta didiknya terdiri dari kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-7, X-8 dan Kelas XI-IPA 1, XI- IPA 2, XI -IPA 3, XI -IPA 4, XI -IPA 5, XI-IPS I, X-IPS 2, XI-IPS 3 dan XII-IPA I, XII-IPA 2, XII IPA 3, XII-IPA 4, XII-IPA 5, XII-IPS 1, XII IPS 2 ditunjukkan pada tabel 4.2, yaitu :⁹

Tabel 4.2 Keadaan siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo¹⁰

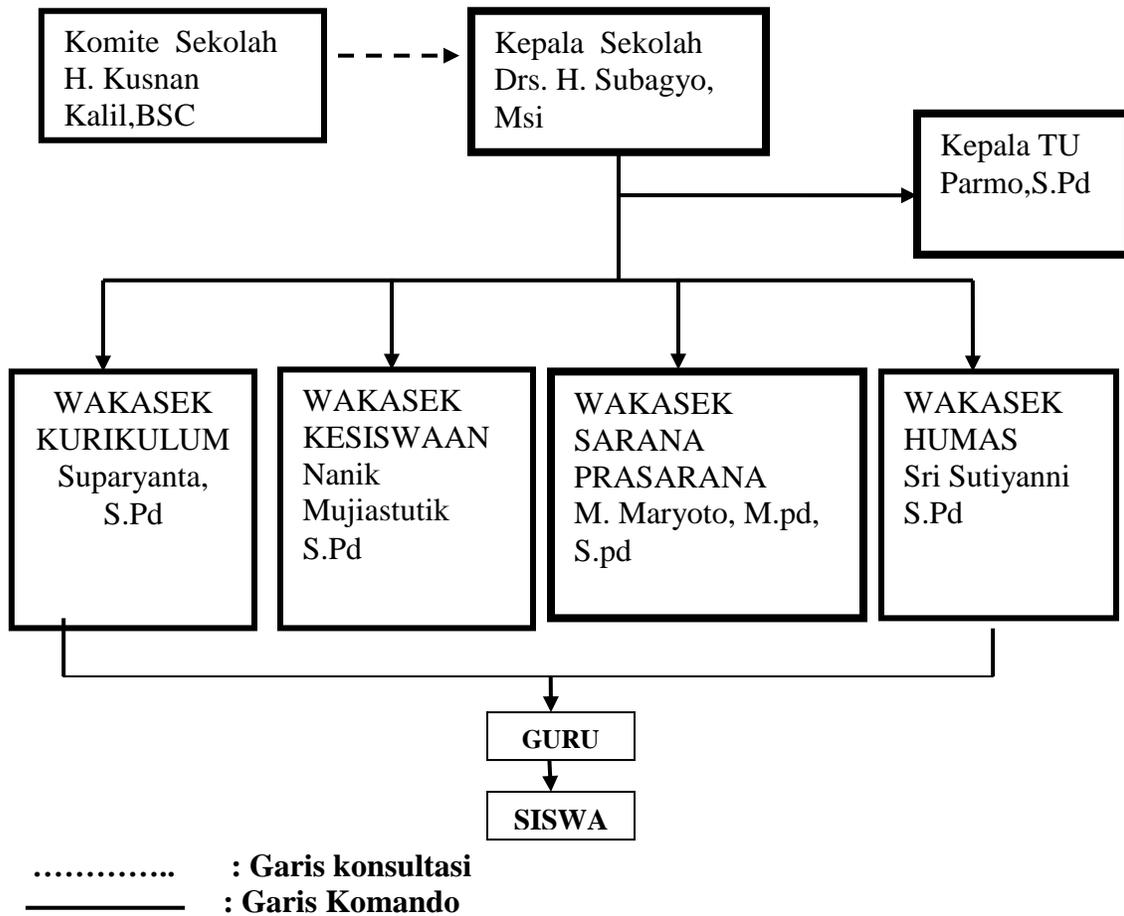
No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas X	113	183	296
2	Kelas XI IPA	68	146	214
3	Kelas XI IPS	53	56	109
4	Kelas XII IPA	55	126	181
5	Kelas XII IPS	38	65	103
Total		327	576	903

⁹ Dokumentasi tata usaha SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

¹⁰ Ibid.

5. Struktur Organisasi Sekolah di SMA Negeri I Taman Sidoarjo

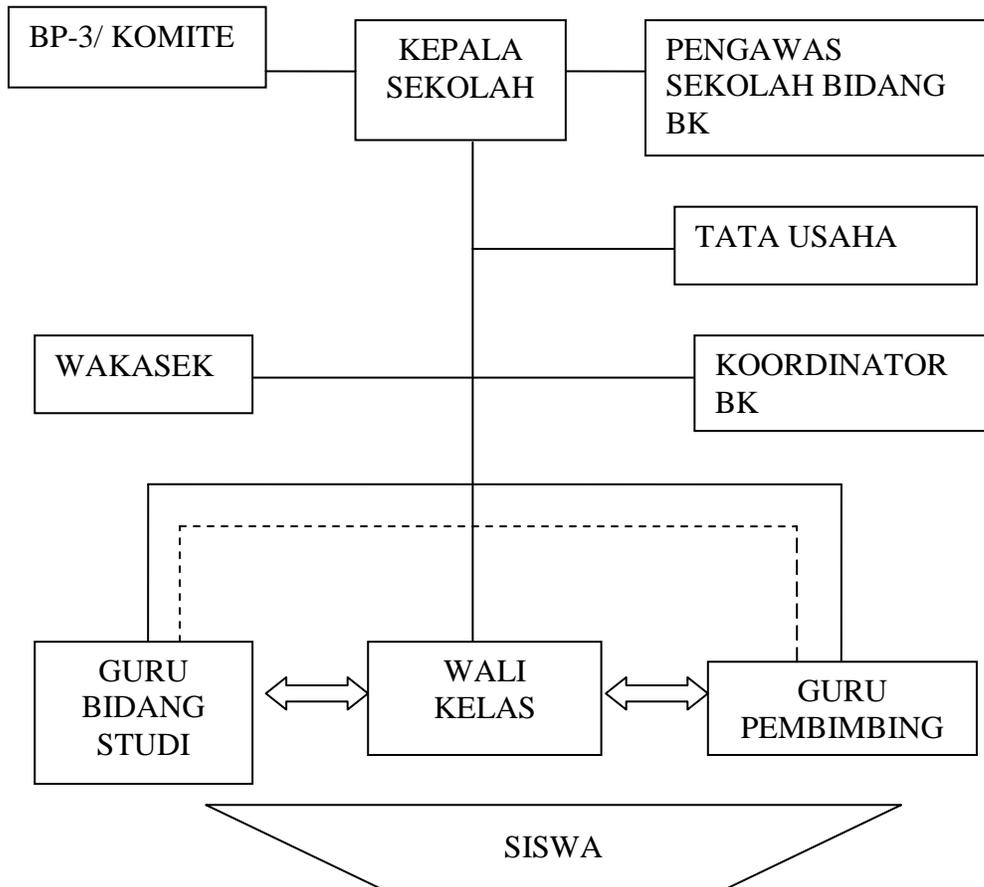
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah di SMA Negeri I Taman Sidoarjo¹¹



¹¹ Dokumentasi tata usaha SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

6. Struktur Organisasi BK SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi BK SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.¹²



KETERANGAN :

- : Garis Komando
- : Garis Koordinasi
- ↔ : Garis Konsultasi

¹² Dokumentasi buku program kerja guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo tahun 2011-2012.

7. Kondisi Guru SMA Negeri I Taman Sidoarjo

Guru SMA Negeri I Taman Sidoarjo mayoritas adalah PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang berstatus golongan I, II, III, IV dan masih ada yang berstatus honorir. Kondisi guru ditunjukkan pada tabel 4.3¹³:

Tabel 4.3 Kondisi Guru

No	Bidang Studi	Jumlah Guru		Jumlah
		L	P	
1	PAI	1	2	3
2	PPKN	5	-	5
3	B.Indonesia	1	4	5
4	B.Ingggris	1	4	5
5	Matematika	3	4	7
6	Fisika	3	1	4
7	Kimia	1	3	4
8	Biologi	-	4	4
9	Sejarah	1	-	1
10	Geografi	1	2	3
11	Ekonomi	2	2	4
12	Seni budaya	-	1	1
13	Penjaskes orkes	2	1	3
14	TIK	1	-	1
15	Bahasa asing	-	2	2
16	BK	2	3	5
17	Sosiologi	1	1	2
18	Lain-lainnya	-	1	1
	Total	25	35	60

¹³ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

B. Penyajian Data

1. Penggunaan Media Film Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Peneliti melaksanakan penelitian ke SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sebanyak 7 tahap secara sistematis tercantum pada jadwal penelitian tabel 3.9. Berikut ini dijelaskan tahap pelaksanaan penggunaan media film dalam bimbingan kelompok meliputi :

a) Tahap pertama

Tahap pertama pada tanggal 6 April 2013 sebelum melaksanakan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Sri Sutiyani selaku HUMAS.

b) Tahap kedua

Tahap kedua pada tanggal 22 April 2013 peneliti belum memberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film melainkan peneliti mewawancarai bu Endang, koordinator guru bimbingan konseling untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X-II (lihat lampiran 5). Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Endang, yaitu :

“Siswa kelas X-II memiliki intelegensi tinggi, siswa kelas ini siswa pilihan karena kelas X-II kelas unggulan. Akan tetapi tidak semua siswa mampu mencapai prestasi yang tinggi atau memuaskan mengingat persaingan belajar dikelas ini cukup ketat. Ada beberapa siswa tidak mampu mempertahankan prestasinya. Siswa terlihat melamun, kurang semangat belajar dan kurang menghiraukan pelajaran karena merasa jenuh dan bosan. Jadi bimbingan kelompok

cocok mengatasi permasalahan yang dialami beberapa siswa, asalkan bimbingan kelompok dilaksanakan lebih inovatif dan menghibur akan mudah diterima dibandingkan teknik klasikal yang membuat siswa semakin jenuh.”¹⁴

Siswa kelas X-II merupakan siswa yang berintelengensi tinggi, sehingga siswa memiliki kecenderungan untuk bersaing dalam proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran yang penuh dengan persaingan akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa yang tidak mampu memperoleh prestasi memuaskan. Hal ini berdampak pada perilaku siswa meliputi kurang semangat belajar, melamun dan berbicara dengan teman sehingga tidak memperhatikan materi pelajaran, maka layanan bimbingan kelompok dengan media film turut berperan mengarahkan remaja, karena film bersifat menghibur dan mengandung unsur teraupetik bagi remaja agar mengarahkan kehidupan yang lebih baik khususnya untuk memotivasi agar terus giat belajar dan memandang kehidupan secara positif dalam menghadapi tantangan masa depan.

c) Tahap ketiga

Tahap ketiga pada tanggal 26 April 2013, peneliti belum melaksanakan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film, tetapi peneliti melaksanakan penyebaran skala *pretest* motivasi belajar dari Sardiman dan Tadjab (lihat lampiran 1) untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X-II. Skala *Pretest* disebarkan kepada 36 siswa kelas X-II (lihat

¹⁴ Endang, Koordiantor guru bimbingan konseling ,wawancara pribadi, Surabaya 22 April 2013.

data siswa lampiran 6). Sebelum mengisi skala *pretest* motivasi belajar dari Sardiman dan Tadjab konselor (peneliti) meminta siswa untuk membaca petunjuk pengisian skala yang tertulis pada lembar skala. Sehingga siswa mampu memahami cara mengisi skala *pretest* dengan mudah dan tepat.

d) Tahap keempat

Tahap keempat pada tanggal 29 April 2013, peneliti yang berperan sebagai konselor mulai melaksanakan pertemuan pertama *treatment* bimbingan kelompok dengan media film. (lihat RPPBK pertemuan pertama, lampiran 7). Pada tahap awal konselor mengabsen dan mengajak berkenalan siswa untuk membentuk pengakraban. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dengan media film kepada anggota kelompok. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan konseling,

Konselor mengidentifikasi film yang akan diberikan pada siswa, akan tetapi karena keterbatasan waktu konselor hanya memilih dua film berjudul Menembus Impian dan Semesta Mendukung yang termasuk jenis film cerita. Lalu konselor membagi empat kelompok berdasarkan kategori motivasi belajar berdasarkan data hasil *pretest* skala motivasi belajar dari Sardiman dan Tadjab.

Setelah pembagian kelompok, kegiatan pada tahap inti yang dilakukan konselor adalah memberi informasi tentang motivasi belajar melalui tayangan film berjudul “Menembus Impian” sesi 1. Setiap anggota kelompok

diminta konselor untuk menyimak film dengan seksama (lihat sinopsis film lampiran 8). Setelah menonton film “Menembus Impian” sesi 1, konselor meminta anggota kelompok menyampaikan inti cerita film yang telah ditonton. Kemudian konselor bersama siswa menyimpulkan hasil bimbingan kelompok dengan media film dan kegiatan diakhiri dengan doa.

Bukan hanya tahapan penggunaan media film dalam bimbingan kelompok yang diperhatikan konselor, tetapi konselor juga mengobservasi siswa saat kegiatan berlangsung (lihat *checklist* lampiran 9). Ternyata pemutaran film berjudul “Menembus Impian” mampu menarik perhatian siswa untuk lebih termotivasi belajar. Ketika konselor mengatakan pada siswa bahwa kegiatan bimbingan konseling akan dilakukan dengan penayangan film. Hampir dari seluruh siswa menampakkan rona wajah penuh senyuman. Bahkan diantara siswa ada yang melontarkan kata “asyik” ketika mengetahui kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui penayangan film.

Siswa melihat film dengan tatapan mata penuh antusias, masing-masing anggota kelompok fokus pada film yang ditayangkan. Akan tetapi sekitar 3 menit waktu pemutaran film berlangsung, ada siswa berinisial AR menanyakan pada konselor “ Apa judul filmnya bu ? tanya AR. Lalu AR bergegas melihat tayangan film judulnya baru muncul. Siswa itu berkata o..iya judulnya filmnya “Menembus Impian”serentak teman sekelompoknya

mengucapkan amatilah filmnya dengan cerma (lihat *checklist* pertemuan II lampiran 9).

Ketika konselor meminta anggota kelompok menyampaikan inti Cerita film “Menembus Impian” yang menimbulkan motivasi bagi siswa kelas X-II. Terlihat Siswa EK yang mengatakan, kalau dia melihat karakter ibu Nur pada film “Menembus Impian” yang berprofesi sebagai tukang cuci yang selalu menegur anaknya Nur agar jangan sampai putus kuliah, EK berbicara dengan suara lantang kalau ia teringat orang tuanya dirumah yang meminta EK agar belajar yang rajin disekolah (lihat *checklist* pertemuan II lampiran 9). Alur cerita film berjalan terus sampai pada saat adegan Nur tokoh dalam film bertengkar mengejar maling yang mencuri uang biaya kuliahnya. Sehingga Nur akhirnya terpaksa cuti karena tidak mampu bayar kuliah. Nur tidak putus asa meraih mimpinya. Lalu ia mencoba bekerja bisnis level marketing untuk membiayai kuliah dan bisa meraih masa depannya. Siswa Nao mengutarakan pendapatnya sambil menepuk bahu Siswa VIV sambil mengucapkan kata-kata “aku untung iso sekolah dan nasibku nggak kayak Nur”.

Setelah 60 menit kegiatan bimbingan kelompok dengan media film diakhiri, siswa-siswa kelas X-II berteriak “bu menonton filmnya belum selesai” ungkap siswa. Peneliti lalu membujuk siswa untuk melanjutkan kegiatan menonton film pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menyimpulkan hasil kegiatan konseling dan menutup kegiatan dengan doa.

e) Tahap Kelima

Tahap kelima pada tanggal 6 Mei 2013 pelaksanaan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film pertemuan kedua (lihat RPPBK pertemuan kedua pada lampiran 7). Peneliti memulai kegiatan dengan salam dan doa. Peneliti menjelaskan tujuan bimbingan kelompok dengan media film seperti pertemuan sebelumnya dan menjalin komunikasi pada anggota kelompok.

Konselor menginstruksikan pada siswa untuk melanjutkan menonton film “Menembus Impian” sesi 2 sampai selesai (lihat sinopsis film lampiran 8). Setelah menonton film, konselor bertanya pada anggota kelompok tentang film berjudul “Menembus Impian”, setelah itu siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan konselor pada matrik film (lihat lampiran 10) dan matrik diri (lihat lampiran 11) terdiri dari quadrant I sampai dengan IV. Peserta diminta menyampaikan hal-hal yang telah diperoleh dalam film “Menembus Impian” dan konselor merangkum pendapat dari anggota kelompok. (lihat RPPBK pertemuan kedua pada lampiran 7).

Konselor menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang topik yang telah dibahas (sudah mengerti, memahami dan mengambil tindakan selanjutnya). Lalu konselor membentuk kesepakatan anggota kelompok untuk menindak lanjuti hasil dari bimbingan kelompok. Setelah kegiatan

selesai konselor mengajak siswa berdoa dan kegiatan ditutup (lihat RPPBK pertemuan kedua pada lampiran 7).

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua (lihat *checklist* pertemuan kedua lampiran 9). Siswa meminta konselor untuk melanjutkan menonton film berjudul “Menembus Impian”. Setelah selesai menonton film terjadi sedikit hambatan terdengar suara bising dari beberapa siswa yang mengobrol sendiri pada kelompok yang duduk dibagian tengah. Namun konselor dapat mengkondisikan keadaan tersebut. Setiap anggota kelompok tampak menulis pada lembar matrik film (lihat lampiran 10) dan lembar matrik diri (lihat lampiran 11) sekaligus berdiskusi dengan kelompoknya. Antusias siswa saat berdiskusi terlihat dari perilaku siswa berinisial Ram saat mengomentari karakter film yang menjadi cerminan motivasi dalam diri siswa berinisial Nis. Namun saat siswa diminta berbicara didepan kelas tentang karakter film menunjukkan motivasi saling tunjuk-menunjuk anggota kelompoknya karena merasa malu mengungkapkan pendapatnya didepan kelas. (lihat *checklist* pertemuan II lampiran 9).

f) Tahap Keenam

Pada tahap keenam pada tanggal 13 Mei 2013 *treatment* bimbingan kelompok dengan media film merupakan pertemuan ketiga (lihat RPPBK pertemuan ketiga lampiran 7). meliputi : konselor memanggil nama siswa guna membentuk pengakraban dan menjaga komunikasi pada masing-

masing siswa. Konselor menjelaskan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media film sehingga siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan. Konselor mengajak setiap anggota kelompok untuk menyaksikan film kedua berjudul “Semesta Mendukung” bersama-sama (lihat sinopsis film lampiran 8). Langkah selanjutnya konselor bertanya kepada anggota kelompok tentang film yang mereka tonton. Lalu anggota kelompok menuliskan pemahaman mereka akan film “Semesta Mendukung” pada matrik film (lihat lampiran 10) dan matrik diri (lihat lampiran 11) yang telah tersedia. Setelah semua selesai kegiatan bimbingan konseling dapat diakhiri dan ditutup dengan doa bersama (lihat RPPBK pertemuan ketiga lampiran 7).

Perilaku yang muncul saat pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media film pada pertemuan ketiga (lihat *checklist* pertemuan III lampiran 9). Siswa memperhatikan keterangan dari konselor suasana kelas tampak tenang dan kegiatan berjalan efektif. Setiap anggota kelompok menyaksikan film kedua berjudul “Semesta Mendukung” Siswa RE berkata pada teman sekelompoknya “ Wih ada karapan sapinya “ Cerita film terus berjalan lalu RE meyeletuk pada teman sebangkunya “owalah ceritanya tentang Arief yang suka belajar fisika yoo”.

Ada siswa yang melihat film “ Semesta Mendukung” timbul keceriaan dan antusias pada pribadi FAR, MUH, BE dan MF, berteriak dengan heboh dengan ucapan “wow Sinagapura, anak desa bisa berkancah didunia

internasional dibidang Fisika “ujarnya. dengan reaksi kagum dan termotivasi melihat karakter film. Anggota kelompok terlihat sibuk menjawab pertanyaan konselor tentang film “Semesta Mendukung “ pada lembar matrik film dan matrik diri yang telah disediakan. Kemudian mendiskusikan jawaban mereka pada teman sekelompok salah satunya tampak pada siswa inisial BE disarankan teman sekelompoknya, “Lihatn Arief orang desa bisa menang olimpiade Fisika sampai luar negeri” BE tersenyum sambil menanggapi kata-kata teman-teman sekelompoknya “ Ia aku harus giat belajar biar bisa sukses “ujarnya. perwakilan siswa dari tiap kelompok maju ke depan kelas untuk menanamkan motivasi bagi teman satu kelas X-II (lihat *checklist* pertemuan III lampiran 9).

g) Tahap Ketujuh.

Tahap tujuh pada tanggal 27 Mei 2013 merupakan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film pertemuan keempat yaitu hari terakhir pelaksanaan *treatment*. Kegiatan bimbingan kelompok dengan media film dilaksanakan pada jam kosong pada saat mata pelajaran pendidikan agama islam. Konselor bertindak sama seperti tahap sebelumnya. Peneliti memanggil nama siswa guna membentuk pengakraban dan mengenal masing-masing siswa. ((lihat RPPBK pertemuan keempat lampiran 7).

Peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk berdiskusi tentang hikmah dari dua film yaitu : film “Meraih Impian” ataupun film “Semesta Mendukung” yang menurut mereka paling menimbulkan motivasi dan kesan positif. Setelah itu konselor meminta setiap anggota kelompok untuk mengembangkan komitmen untuk mengaplikasikan nilai-nilai positif yang tertuang dalam film pada kehidupan sehari-hari dan siswa diharapkan terus memotivasi diri untuk giat belajar dan meraih impian masing-masing. Setelah itu kegiatan bimbingan kelompok dengan media film diakhiri dengan doa (lihat RPPBK pertemuan keempat lampiran 7).

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa mengukur motivasi belajar dengan mencerminkan perilakunya dengan gambaran perilaku karakter dalam film, dimana siswa berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memastikan pandangan orang lain (anggota kelompok) tentang dirinya termasuk orang yang mempunyai motivasi atau tidak (lihat *checklist* pertemuan IV lampiran 9).

Peneliti kemudian melakukan tahap *posttest* dengan menyebarkan skala *posttest* motivasi belajar dari Sardiman dan Tadjab setelah selesai *treatment* bimbingan kelompok dengan media film.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

a) Motivasi Belajar Siswa Kelas X-II Sebelum *Treatment* bimbingan kelompok dengan Media Film.

Motivasi belajar siswa sebelum pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan media film, Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Endang, yaitu :

“Siswa kelas X-II memiliki intelegensi tinggi, siswa kelas ini siswa pilihan karena kelas X-II kelas unggulan. Akan tetapi tidak semua siswa mampu mencapai prestasi yang tinggi atau memuaskan mengingat persaingan belajar dikelas ini cukup ketat. Ada beberapa siswa tidak mampu mempertahankan prestasinya sehingga nilainya turun. Siswa terlihat kurang semangat belajar, melamun, dan sering tidak menghiraukan pelajaran .”¹⁵

Dari hasil wawancara guru bimbingan konseling pada siswa kelas X-II menunjukkan bahwa motivasi belajar harus terus ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa kelas tersebut yang mengalami kejenuhan akibat kompetisi yang berat dikelas unggulan agar siswa lebih bijaksana dalam menghadapi masalah.

Selain itu motivasi belajar siswa kelas X-II sebelum *treatment* bimbingan kelompok dengan media film dapat diketahui penyebaran skala *pretest* motivasi belajar dari Sardiman dan Tadjab yang disebarkan kepada 36 siswa kelas X-II yang ditunjukkan pada tabel 4.4 (lihat lampiran 13) sebagai berikut:

¹⁵ Endang, Koordiantor guru bimbingan konseling ,wawancara pribadi, Surabaya 22 April 2013

**Tabel 4. 4 Motivasi Belajar Siswa Kelas X-II
Sebelum *Treatment* Bimbingan Kelompok dengan Media Film**

Kategori	Rentang	Frekwensi	Presentase
Sangat Tinggi	130 – 160	0	0 %
Tinggi	100 – 129	17	47,22 %
Sedang	70 – 99	17	47,22 %
Rendah	40 – 69	2	5,71 %
Jumlah		36	100 %

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar yang ditunjukkan pada tabel 4.4 sebesar 47,22 % siswa termasuk kategori motivasi belajar tinggi besarnya presentase motivasi belajarnya sebanding dengan motivasi belajar siswa dikelas tersebut yang berkategori sedang sebesar 47, 22 %. Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah hanya sebesar 5,71%.

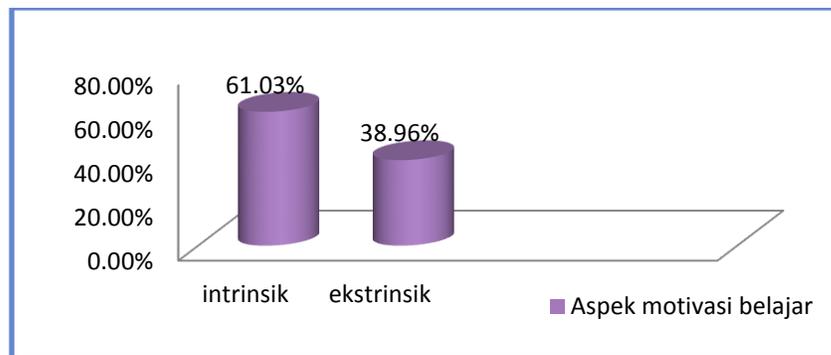
Dengan demikian motivasi belajar siswa kelas X-II tergolong cukup baik, akan tetapi motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan karena sebanyak 5,71 % siswa masih tergolong motivasi belajar rendah. Sehingga dari hasil skala motivasi belajar *pretest* dijadikan landasan pertimbangan subyek yang akan diberikan *treatment* adalah seluruh siswa kelas X-II sebanyak 36 siswa yang terbagi menjadi empat kelompok.

Kemudian melalui skala motivasi belajar terungkap aspek-aspek motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Pada aspek

intrinsik secara keseluruhan peserta didik mendapatkan skor sebesar 61,09% dan aspek ekstrinsik skor sebesar 39,02 %.

Hasil pencapaian pada aspek motivasi belajar dapat dilihat pada Gambar grafik 4.3 sebagai berikut :

Gambar Grafik 4.3 Persentase Aspek Motivasi Belajar Siswa Kelas X-II Sebelum *Treatment* Bimbingan kelompok dengan Media Film



Identifikasi hasil motivasi belajar siswa kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sebelum diberi *treatment*, dirinci berdasarkan indikator pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Persentase Berdasarkan indikator Motivasi belajar Siswa kelas X-II Sebelum *Treatment* Bimbingan kelompok dengan Media Film

Aspek	Indikator	Presentase sebelum	
		indikator	Aspek
Motivasi Intrinsik	Tekun menghadapi tugas	12,08 %	
	Ulet menghadapi kesulitan	11,99 %	
	Tidak memerlukan dorongan dari luar	14,72 %	

	Senang bekerja mandiri	11,99 %	61,03 %
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	12,22 %	
	Dapat mempertahankan pendapatnya	12,13 %	
	Sulit melepaskan hal yang sudah diyakininya	12,81 %	
	Senang mencari dan memecahkan masalah	11,99 %	
Motivasi ekstrinsik	Belajar demi memenuhi kewajiban dan terhindar dari hukuman.	24,46 %	38,96 %
	Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan	17,90 %	
	Belajar untuk meningkatkan gengsi sosial.	17,90 %	
	Belajar agar dapat pujian	20,78 %	
	Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dicapai.	18,93 %	

Secara rinci, tabel 4.5 di atas menunjukkan :

- 1) Pada aspek instrinsik terdapat 12,08 % siswa menunjukkan ketekunan menghadapi tugas, Sebanyak 11,9 % siswa telah mempunyai keuletan menghadapi kesulitan dalam kehidupan mereka. Terdapat 14,72 % siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk melakukan tindakan belajar. Jadi

tidak mengherankan apabila 11,9% siswa lebih senang bekerja mandiri. Rasa bosan dengan tugas-tugas rutin hingga pada 12,22 % siswa yang telah mampu menimbulkan motivasi dalam diri, selain itu terdapat 12,13 % siswa mampu mempertahankan pendapatnya, dimana 12,81% memiliki kecenderungan sulit melepaskan hal yang telah mereka yakini. Siswa yang selalu mempunyai motivasi dalam dirinya akan menunjukkan perilaku senang mencari dan memecahkan masalah terdapat pada 11,99 % siswa kelas X-II.

2) Pada aspek ekstrinsik diperoleh 24,46 % siswa kelas X-II cenderung belajar akibat tuntutan kewajiban dan agar terhindar dari hukuman, keinginan belajar agar mendapatkan hadiah material juga ditunjukkan pada 17,90 % siswa. Selain itu kondisi sosial atau gengsi sosial juga mempengaruhi timbulnya perilaku belajar siswa terdapat pada 17,90%. Dimana antara presentase belajar untuk memperoleh hadiah dan gengsi sosial ini mempunyai nilai sebanding atau sama besar. Sedangkan belajar juga dapat dipengaruhi oleh pujian yang ingin didapat dari guru, tua atau orang yang dihormati terdapat pada 20,87 % siswa dan terlebih lagi diusia remaja, siswa sering kali belajar demi tujuan meraih jabatan atau cita-cita masa depan yang terbukti sebanyak 18,93 % siswa belajar karena didorong oleh cita-cita yang ingin diraih.

b) Motivasi Belajar Siswa Kelas X-II Setelah *Treatment* Bimbingan Kelompok dengan media Film.

Gambaran motivasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil penyebaran skala motivasi belajar yang disebarkan kepada 36 siswa kelas X-II. Skala motivasi belajar dari Sardiman dan Tadjab diberikan setelah *treatment* bimbingan kelompok dengan media film pada tahap *posttest* yang disajikan pada tabel 4.6 (lihat lampiran 14) sebagai berikut:

Tabel 4.6 Motivasi Belajar Siswa Kelas X-II Setelah *Treatment* Bimbingan Kelompok dengan Media Film

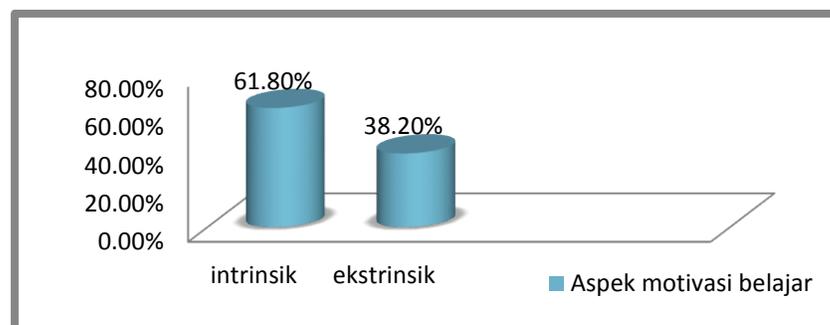
Kategori	Rentang	Frekwensi	Presentase
Sangat Tinggi	130 – 160	0	0 %
Tinggi	100 – 129	18	11,25 %
Sedang	70 – 99	18	11,25 %
Rendah	40 – 69	0	0 %
Jumlah		36	22,50 %

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar pada tabel 4.6 yang diberikan kepada siswa kelas X-II setelah pelaksanaan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film ditunjukkan pada tabel 4.6 sebesar 22,50 % terdiri dari kategori motivasi belajar tinggi 11,25 % dan motivasi belajar sedang sebesar 11,25 % yang berarti persentase antara kategori tinggi dan

sedang memiliki nilai yang sama. Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan media film sebesar 0 % siswa tergolong motivasi belajar rendah. Hal ini berbeda dengan sebelum diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film sebesar 5,71 % siswa mempunyai motivasi belajar rendah. Dengan demikian antara motivasi belajar siswa kelas X-II antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan media film mengalami peningkatan.

Aspek-aspek motivasi belajar berdasarkan aspek motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dapat dilihat pada gambar grafik 4.4 sebagai berikut :

Gambar Grafik 4.4 Persentase Aspek Motivasi Belajar Siswa Kelas X-II Setelah *Treatment* Bimbingan kelompok Dengan Media Film



Hasil pencapaian pada aspek motivasi belajar dapat dilihat pada gambar grafik 4.4 adalah sspek-aspek motivasi belajar dijabarkan yaitu aspek motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Pada aspek intrinsik seluruh siswa kelas X-II sebesar 61,80 % dan aspek ekstrinsik sebesar 38,20 %.

Identifikasi hasil motivasi belajar siswa kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo setelah diberi *treatment*, dirinci berdasarkan indikator pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Persentase Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar Siswa kelas X-II Setelah *Treatment* Bimbingan Kelompok Dengan Media Film

Aspek	Indikator	Presentase sebelum	
		indikator	Aspek
Motivasi Intrinsik	Tekun menghadapi tugas	12,10 %	61, 80 %
	Ulet menghadapi kesulitan	12,10 %	
	Tidak memerlukan dorongan dari luar	13,7 %	
	Senang bekerja mandiri	12,10 %	
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	12,40 %	
	Dapat mempertahankan pendapatnya	12,60 %	
	Sulit melepaskan hal yang sudah diyakininya	12,90 %	
	Senang mencari dan memecahkan masalah	12,10 %	
Motivasi ekstrinsik	Belajar demi memenuhi kewajiban dan terhindar dari hukuman.	24,70 %	
	Belajar demi memperoleh hadiah material yang	18,40 %	

	dijanjikan		38,20 %
	Belajar untuk meningkatkan gengsi sosial.	18,30 %	
	Belajar agar dapat pujian	19,60 %	
	Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dicapai.	19,60 %	

Secara rinci, tabel 4.7 diatas menunjukkan :

- 1) Pada aspek instrinsik terdapat 12,10% siswa menunjukkan ketekunan menghadapi tugas. Sedangkan siswa yang mempunyai keuletan menghadapi kesulitan dalam kehidupan mereka sebesar 12,10%. Terdapat 13,70% siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk melakukan tindakan belajar. Siswa yang telah tertanam kemandirian untuk belajar akan lebih senang bekerja mandiri sebesar 12,10%. Bukan hanya seputar bekerja mandiri, biasanya siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan timbul indikator rasa bosan dengan tugas-tugas rutin pada dirinya sebesar 12,40% selain itu terdapat 12,60% siswa mampu mempertahankan pendapatnya. 12,90% siswa memiliki kecenderungan sulit melepaskan hal yang telah mereka yakini. Sedangkan siswa yang selalu memiliki motivasi dalam dirinya akan berperilaku senang mencari dan memecahkan masalah sebesar 12,10%.
- 2) Pada aspek ekstrinsik diperoleh 24,70 % siswa kelas X-II cenderung belajar akibat tuntutan kewajiban dan agar terhindar dari hukuman. keinginan belajar agar mendapatkan hadiah material juga ditunjukkan

pada 18,40 % siswa. Selain itu kondisi sosial atau gengsi sosial juga mempengaruhi timbulnya perilaku belajar siswa terdapat pada 18,30 %. Dimana anantara presentase belajar untuk memperoleh hadiah dan gengsi sosial ini mempunyai nilai sebanding atau sama besar. Sedangkan belajar juga dapat dipengaruhi oleh pujian yang ingin didapat dari guru, tua atau orang yang dihormati terdapat pada 19,60 % siswa dan terlebih lagi di usia remaja, siswa sering kali belajar demi tujuan meraih jabatan atau cita-cita masa depan yang terbukti sebanyak 19,60 % siswa belajar karena didorong oleh cita-cita yang ingin diraih. Dengan demikian motivasi ekstrinsik siswa mengalami penurunan dibandingkan pada waktu sebelum *treatment* bimbingan kelompok. Sedangkan motivasi intrinsik mengalami peningkatan setelah pelaksanaan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film.

Setelah siswa selesai mengisi skala peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa kelas X-II untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang efek penggunaan media film terhadap motivasi belajar siswa. Berikut ini hasil wawancara (lihat lampiran 12) siswa setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film yaitu :

Menurut siswa berinisial Mu mengatakan film “Menembus Impian” dan “Semesta Mendukung” memotivasi diri agar berusaha menggunakan kelebihan diri yang dimiliki secara maksimal untuk mencapai impian dan membuat sekeliling kita bahagia. Mu menegaskan bahwa “film Menembus impian” lebih mudah dipahami alur ceritanya. Mu mengungkapkan ingin jadi polisi walaupun dia sedikit kecewa dengan

bentuk tubuhnya yang kecil serta kekurangan lainnya menurutnya menjadi seorang polisi tidak mudah. Film “Menembus Impian” mengingatkan MU agar tekun belajar, mengerjakan tugas sekolah dan selalu menjaga prinsip agar dapat meraih mimpi.¹⁶

Perilaku karakter film berjudul “Menembus Impian” dan film berjudul “Semesta Mendukung” menggambarkan nilai positif yang dapat membangkitkan motivasi penonton. Mu merefleksikan perilaku karakter film dengan perilakunya sehari-hari untuk menggunakan kelebihan dirinya secara optimal. Disamping itu MU menyadari apabila ingin menjadi orang sukses harus berusaha dan belajar dengan tekun supaya mencapai tujuan yang ingin diraih sehingga MU dapat membahagiakan keluarga dan orang disekitarnya. Film “Menembus impian” bagi Mu alur ceritanya mudah ditangkap oleh remaja. Film dan mengandung banyak motivasi bernilai positif.

Pengaruh kehidupan yang tampak dalam film mampu memberikan penjernihan kepada MU untuk tidak pantang menyerah walaupun dalam kondisi keterbatasan dengan kondisi fisik yang kecil ia dapat mengejar cita-citanya. Film “Menembus impian” mengingatkan MU agar tekun belajar, mengerjakan tugas sekolah dan selalu menjaga prinsip agar dapat menggapai harapan dan impian. Efek film dapat meningkatkan motivasi belajar diperkuat oleh data hasil wawancara dengan siswa berinisial Dia, yaitu :

Dia mengatakan se usai melihat film “Menembus Impian” dan film “Semesta Mendukung”, menurutnya kedua film memberikan pelajaran dalam kehidupan. Akan tetapi film Menembus Impian yang menurutnya

¹⁶ Siswa berinisial Mu, Ruang kelas X-II, wawancara pribadi , Jumat, 27 Mei 2013.

menginspirasi untuk menuju kehidupan yang lebih baik dimulai dari diri sendiri dan kesadaran dari orang lain harus kita yang memegang peranan, karena orang lain menilai diri kita dari seberapa besar kita dapat memberi kesan padanya. Dia bermimpi ingin menjadi seorang desainer. Film “Menembus impian” mengingatkannya bahwa untuk memperoleh keinginannya ia harus belajar bekerja keras dengan kursus desain, mengikuti lomba mercedez Bens Asra.¹⁷

Setelah melihat film “Menembus Impian” dan “Semesta Mendukung”, siswa inisial Dia menganggap film yang telah ditonton memberikan pelajaran dalam kehidupan. Film “Menembus Impian” dapat menginspirasi Dia untuk menuju kehidupan lebih baik yang harus dimulai dari dalam diri sedangkan pengaruh dari orang lain, harus diri kita sendiri yang mengontrol atau menyaring perilaku tersebut. Film “Menembus impian” mengingatkan Dia untuk memperoleh keinginannya harus belajar bekerja keras, gigih membulatkan tekad, berdoa dan tawakal.

Jadi pengaruh film mampu memicu siswa inisial Dia menyadari pentingnya mengikuti kegiatan belajar dengan tekun seperti menjaga komitmen untuk terus les jahit, mampu meyakinkan dirinya untuk berani bersaing mengikuti lomba mercedez Bens Asra yang akan datang, melanjutkan sekolah desain ditempat kursus, menjadi desainer ternama dalam ajang Jakarta Fashion Week. Mempunyai label atas desain dan namanya sendiri. Dengan demikian karakter pantang menyerah yang ditunjukkan film mampu menghipnotis penontonnya untuk selalu tekun dalam menuntut ilmu. Selain siswa berinisial

¹⁷ Siswa berinisial Dia, Ruang kelas X-II, wawancara pribadi , Jumat, 27 Mei 2013.

Dia peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa berinisial Rid diungkap dibawah ini :

Siswa berinisial Rid berkata bahwa”saya lebih semangat belajar untuk meraih impian yang diinginkan dan selalu mesyukuri apa yang telah saya miliki yang diberikan oleh Tuhan karena masih ada yang tidak beruntung dari saya” Ungkapnya. Rid juga mengungkapkan bahwa film Semesta Mendukung pesan-pesan dari film lebih bisa memotivasi lewat jalan ceritanya yang menarik dan cocok dengan anak seumurannya. Bagi Rid, ia ingin hidup dengan membahagiakan orang tua, meringankan beban mereka menjadi orang yang sukses sesuai dengan bidangnya. Rid ingin rajin belajar, rajin beribadah, rajin berusaha, berdoa dan bisa diterima oleh banyak orang atau lingkungan baru.¹⁸

Siswa bernama Rid lebih semangat belajar untuk meraih impian yang diinginkan dan selalu mesyukuri apa yang telah diberikan oleh Tuhan karena masih ada yang tidak beruntung dari dirinya setelah melihat Film berjudul “film Semesta Mendukung karena Rid menilai gambaran cerita pada film tersebut sesuai dengan kondisi remaja seusianya dan film berjudul “Semesta Mendukung” memberikan pesan motivasi melalui cerita kehidupan tokoh utama (Arief) yang berjuang berprestasi dibidang fisika serta ketekunan beribadah, berusaha, berdoa Sehingga dirinya bisa diterima oleh banyak orang atau lingkungan baru walaupun dari keluarga miskin. Tokoh (Arief) mampu berprestasi dibidang yang disukai , sama seperti siswa berinisial rid yang ingin prestasinya gemilang seperti cerminan karakter dalam film “Semesta Mendukung” yang harus tekun belajar dan percaya akan kemampuan yang dimiliki.

¹⁸ Siswa berinisial Rid, Ruang kelas X-II, wawancara pribadi , Jumat, 27 Mei 2013.

Efek bimbingan kelompok dengan media diperkuat oleh hasil wawancara siswa berinisial Bel adalah ;

Menurut siswa berinisial Bel kedua film yang telah ditonton mempunyai pesan yang baik dan cukup bisa membuat dia (penonton) termotivasi, setidaknya bisa merubah seseorang menjadi lebih baik. Bel memilih film Menembus Impian karena film tersebut perjuangan tokohnya tampak jelas dibandingkan film “Semesta Mendukung.” Bel beranggapan bahwa dengan perjuangan yang keras pasti akan membuahkan hasil yang baik. Bel ingin menjadi seorang yang berguna bagi orang lain (dalam hal positif). Komitmen atau perilaku Belina setelah menonton film adalah ia akan terus berusaha untuk fokus pada segala sesuatu yang menadi impiannya.¹⁹

Kedua film yang telah ditonton siswa berinisial Bel mempunyai pesan yang baik dan cukup bisa membuat si (penonton) termotivasi, setidaknya bisa merubah seseorang menjadi arief menyikapi kehidupan. Bel termotivasi oleh film “Menembus Impian” karena cerita film itu menampilkan perjuangan tokohnya (Nur) berjuang dengan keras pasti dan membuahkan hasil yang baik. Bel ingin menjadi seorang yang berguna bagi orang lain (dalam hal positif) terutama saya ingin membanggakan kedua orang tuanya.

Komitmen atau perilaku Bel setelah menonton film adalah ia akan terus berusaha untuk fokus pada segala sesuatu yang menjadi impiannya. Dari cerita film“ Menembus Impian kita dapat ketahui seperti kata pepatah apa yang kita tuai, itu yang kita petik. Hal ini diperlihatkan oleh karakter dalam film yang selalu bekerja keras untuk bisa meneruskan kuliah walaupun rintangan selir berganti. Artinya dalam menuntut ilmu kita harus belajar dengan pantang

¹⁹ Siswa berinisial Bel, Ruang kelas X-II, wawancara pribadi , Jumat, 27 Mei 2013.

menyerah dan berusaha dengan jalan yang baik agar yang kita raih pun dapat bermanfaat bagi diri kita maupun bagi orang lain. Disamping itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial Ars terkait efek bimbingan kelompok dengan media film juga menegaskan hal serupa, yaitu :

Ars mengungkapkan lebih semangat setelah menonton film “Semesta Mendukung” karena film ini mengajarkan meraih impian dan mesyukuri anugerah tuhan, dia juga mengungkapkan bahwa ia ingin membahagiakan orang tuannya, ingin memberantas kemiskinan dan membuat orang lain hidup sejahtera. Ia berkomitmen akan belajar sungguh-sungguh, berdoa, bersyukur untuk berusaha meski sulit untuk diwujudkan.²⁰

Film “Semesta Mendukung” bagi siswa berinisial Ars dapat menarik emosi sebab film ini mengajarkan untuk meraih impian dan selalu mesyukuri anugerah tuhan. Ars berkeinginan membahagiakan orang tuannya, memberantas kemiskinan dan membuat orang lain hidup sejahtera. Ars akan melaksanakan komitmennya untuk belajar sungguh-sungguh, berdoa, bersyukur agar bisa mewujudkan keinginan hidup menjadi pribadi yang lebih baik.

Dengan demikian bimbingan kelompok dengan media film mampu menarik motivasi belajar siswa melalui gambaran kehidupan yang ditunjukkan oleh karakter dan alur cerita film untuk berperilaku positif dari gambaran kehidupan yang diceritakan dalam film “Menembus Impian” dan film “Semesta Mendukung” dapat dijadikan sebagai cerminan atau tolak ukur siswa untuk lebih mendorong diri meningkatkan semangat belajarnya.

²⁰ Siswa berinisial Ars, Ruang kelas X-II, wawancara pribadi , Jumat, 27 Mei 2013

c) Efektifitas Media Film dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Data yang dihasilkan merupakan data berdistribusi normal, Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat ditunjukkan oleh kolmogorov–Smirnov yaitu data sebelum diberikan *treatment* signifikansinya sebesar 0.073 dan untuk data setelah diberikan *treatment* sebesar 0,141 kedua data > dari 0.05 maka sebaran data berdistribusi normal. maka untuk membuktikan hipotesis peneliti menggunakan komparasi dua sampel berkorelasi uji T (lihat lampiran 14) yang hasilnya pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	96.7500	36	12.11463	2.01911
	sesudah	98.8056	36	10.43297	1.73883

Pada tabel paired samples statistics menunjukkan bahwa penelitian ini jumlah subyek penelitian adalah 36 siswa, rata-rata motivasi belajar sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan media film 96,7500 dengan standar deviasi 12,11463 dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok dengan media film rata-rata sebesar 98,8056 dengan standar deviasi sebesar 10,43297. Sedangkan standar eror mean sebelum mengikuti

bimbingan kelompok dengan media film sebesar 2,01911 dan sesudahnya sebesar 1,73883. Berikutnya tabel 4.9 Paired Samples Correlations :

Tabel 4.9 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	36	.954	.000

Pada output paired samples correlations diatas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel sebelum dan sesudah adalah 0,954 hal ini menunjukkan bahwa korelasi data dari masing-masing responden adalah sangat erat.

Tabel 4.10 Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum – sesudah	-2.05556	3.81684	.63614	-3.34699	-.76412	-3.231	35	.003

Output pada tabel 4.10 paired samples test diatas memperlihatkan bahwa perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 2,05556 dengan standar deviasi sebesar 3,81684 dan standar eror of mean sebesar 0,63614. Selanjutnya besarnya t hitung : -3,34699 menjadi mutlak sebesar 3,34699. Skor ini lebih tinggi dari t

tabel 2,021. Sedangkan apabila digunakan skor signifikansi untuk dua sisi, yaitu 0,003 lebih kecil bila dibandingkan dengan kesalahan toleransi 0,05 (5 %), maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah pemberlakuan bimbingan kelompok dengan media film. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media film dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

C. Analisis Pembahasan

1. Pelaksanaan Penggunaan Media Film Dalam bimbingan kelompok Pada Siswa Kelas X-II SMA Negeri Taman Sidoarjo.

Pelaksanaan penggunaan media film dalam bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan teori Birgit Wolz dalam bukunya *E-motion Picture Magic A movie Lovers Guide to Healing and Transformation* yang memaparkan bahwa terapi menggunakan film dapat dilakukan secara berkelompok karena didalamnya mengandung unsur mendukung anggotanya, kemudian berkembanglah proses curhat atau sharing terhadap pengalaman sehingga menimbulkan rasa empati diantara mereka. Selain itu Birgit wolz teori ini juga didukung Herbert dan Neumeister yang menyatakan bahwa Pesan film tersirat dalam kehidupan karakter atau tokoh tidak mengherankan apabila film dapat menarik perhatian klien

sehingga membentuk suasana kelompok yang tidak membosankan khususnya sangat efektif bagi pemuda, karena film sangat signifikan terhadap budaya remaja.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media film yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menayangkan film yang mengandung topik motivasi didalamnya yaitu Film “Menembus Impian” dan Film “Semesta Mendukung “ yang bercerita tentang seseorang yang giat dan tekun mencapai mimpinya masing-masing. Kategori kelompok yang digunakan peneliti pada penerapan bimbingan kelompok dengan media film adalah kategori kelompok tugas berdasarkan teori dari Hartinah sebab permasalahan yang menjadi pembahasan dalam kelompok sudah ditetapkan terlebih dahulu yaitu permasalahan motivasi belajar siswa.

Peneliti berstatus sebagai konselor. Peneliti memberikan pertanyaan pada siswa untuk dijawab pada lembar matrik diri dan matrik film diambil dari teori Birgit wolz. Tentang empat kolom qudran I sampai IV yang tercantum pada matrik diri dan matrik film. Matrik film dan matrik diri digunakan peneliti untuk merefleksikan kecocokkan karakter film dengan karakter diri siswa yang mengungkapkan motivasi belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan media film siswa mempunyai peningkatan motivasi belajar

dibandingkan sebelum mendapatkan bimbingan kelompok dengan media film. Hal ini terbukti dari motivasi belajar siswa sebelum *treatment* bimbingan kelompok dengan media film motivasi intrinsik sebesar 61,03 % Sedangkan motivasi intrinsik setelah *treatment* bimbingan kelompok sebesar 61,80% artinya motivasi dalam diri siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti *treatment* bimbingan kelompok dengan media film siswa.

Pada motivasi ekstrinsik siswa kelas X-II sebelum *treatment* bimbingan kelompok dengan media film siswa sebesar 38,96 % mengalami penurunan. Sedangkan setelah mengikuti *treatment* bimbingan kelompok dengan media film sebesar 38,20 %. Dengan demikian sesuai dengan teori Sardiman dan Tadjab tentang motivasi belajar dapat timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang memang benar adanya. Setelah diberi *treatment* bimbingan kelompok dengan media film motivasi dalam diri siswa lebih meningkat dibandingkan motivasi ekstrinsik yang cenderung menurun. Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa kelas X-II mengungkapkan dengan melihat film lebih mudah menangkap hikmah dari perilaku positif dan gambaran kehidupan karakter film yang menimbulkan motivasi bagi penontonnya.

3. Efektifitas Media Film Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Efektifitas media film dalam bimbingan kelompok terbukti efektif berdasarkan hasil uji T dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan media film efektif meningkatkan motivasi belajar dilihat dari tabel paired samples test perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 2,05556 dengan standar deviasi sebesar 3,81684 dan standar error of mean sebesar 0,63614. Selanjutnya besarnya t hitung : -3,34699 menjadi mutlak sebesar 3,34699. Skor ini lebih tinggi dari t tabel 2,021. Sedangkan apabila digunakan skor sig untuk dua sisi, yaitu 0,003 lebih kecil bila dibandingkan dengan kesalahan toleransi 0,05 (5 %), maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah pemberlakuan bimbingan kelompok dengan media film. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan media film efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-II SMAN 1 Taman Sidoarjo.

Dengan demikian media film efektif dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh teori Birgit Wolz dalam bukunya *E-motion Picture Magic A movie Lovers Guide to Healing and Tranformation* yang memaparkan bahwa terapi menggunakan film dapat dilakukan secara berkelompok karena

didalamnya mengandung unsur mendukung anggotanya sehingga terjalin komunikasi dan empati dan teori ini juga diperkuat oleh Herbert dan Neumeister yang menyatakan bahwa Pesan film yang tersirat dalam kehidupan tokoh akan sangat efektif bagi pemuda, karena film bersifat menghibur dan memberikan terapi bagi penikmatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media film atau dikenal dengan *cinematherapy* didasarkan atas teori Birgit Wolz dalam bukunya *E-motion Picture Magic A movie Lovers Guide to Healing and Transformation* yang memaparkan bahwa terapi menggunakan film dilakukan secara berkelompok yang didalamnya mengandung unsur dukungan anggota kelompok sebagai proses curhat atau sharing terhadap pengalaman sehingga menimbulkan rasa empati diantara mereka. Selain itu Birgit wolz teori ini juga didukung Herbert dan Neumeister yang menyatakan bahwa Pesan film tersirat dalam kehidupan karakternya dapat menarik perhatian klien sehingga membentuk suasana kelompok yang tidak membosankan, khususnya sangat efektif bagi pemuda budaya remaja.

Film dengan topik motivasi yang berjudul “Menembus Impian” dan Film “Semesta Mendukung“ yang bercerita tentang seseorang yang giat dan tekun mencapai mimpinya masing-masing digunakan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan media film. Selain itu kategori kelompok yang digunakan peneliti pada penerapan bimbingan kelompok dengan media film adalah kategori kelompok tugas berdasarkan teori dari Hartinah sebab permasalahan yang menjadi pembahasan kelompok sudah ditetapkan terlebih dahulu yaitu motivasi belajar siswa.

Peneliti berperan sebagai konselor yang memberikan *treatment*. Peneliti memberikan pertanyaan pada siswa, setelah itu dijawab pada lembar matrik diri dan matrik film sesuai ketentuan dari teori Birgit wolz.

Motivasi belajar siswa sebelum *treatment* bimbingan kelompok dengan media film motivasi intrinsik sebesar 61,03 % Sedangkan motivasi intrinsik setelah *treatment* bimbingan kelompok sebesar 61,80% artinya motivasi dalam diri siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti *treatment* bimbingan kelompok dengan media film siswa. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik siswa kelas X-II sebelum *treatment* bimbingan kelompok dengan media film siswa sebesar 38,96 % mengalami penurunan setelah mengikuti *treatment* bimbingan kelompok dengan media film sebesar 38,20 %. Jadi setelah diberi *treatment* bimbingan kelompok dengan media film motivasi dalam diri siswa lebih meningkatkan dibandingkan sebelum mendapatkan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film.

Berdasarkan hasil uji T diketahui skor signifikansi untuk dua sisi, yaitu 0,003 lebih kecil dibandingkan dengan kesalahan toleransi 0,05 (5 %), maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah pemberlakuan bimbingan kelompok dengan media film. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media film dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo agar melaksanakan bimbingan konseling yang lebih interaktif dan inovatif.
2. Bagi para siswa, diharapkan lebih mampu mengontrol diri akan pengaruh teman sebaya sehingga dapat konsentrasi belajar untuk memperoleh hasil yang memuaskan.
3. Bagi peneliti lain yang berniat mengembangkan penelitian ini, penulis menyarankan agar memperhatikan sasaran populasi, pendekatan penelitian, serta instrumen pengumpulan data yang lebih teliti sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara maksimal.

